

Global

Tiga indeks utama Amerika Serikat (AS) ditutup lebih rendah pada hari Jumat, karena data baru meningkatkan kekhawatiran investor terhadap ekonomi. Penurunan indeks juga bertambah di tengah kekhawatiran akan langkah kebijakan lebih lanjut oleh Presiden AS Donald Trump, yang telah mengusulkan serangkaian tarif dan perubahan lainnya dalam waktu satu bulan setelah menjabat. Dow Jones Industrial Average turun 748,63 poin, atau 1,69%, hingga ditutup pada 43.428,02. Penurunan hari Jumat, yang terburuk tahun ini, menyebabkan kerugian dua hari menjadi sekitar 1.200 poin. S&P 500 turun 1,71% hingga ditutup pada 6.013,13, menandai sesi negatif kedua setelah indeks ditutup pada rekor pada hari Rabu. Nasdaq Composite turun 2,2%, ditutup pada 19.524,01. Selama akhir pekan, jajak pendapat menunjukkan partai konservatif Jerman CDU-CSU memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan federal Jerman, sementara partai sayap kanan Alternative fuer Deutschland (AfD) berada di posisi kedua. AfD, yang termasuk pendukung CEO Tesla Elon Musk, memperoleh sekitar 20% suara, naik dari sekitar 10% dalam pemilihan federal Jerman terakhir. Namun, partai tersebut tidak mungkin menjadi bagian dari pemerintah, karena tidak ada partai lain yang setuju untuk bekerja sama dengannya.

Domestik

Paket stimulus ekonomi khusus untuk Ramadan dan Lebaran 2025 telah diumumkan oleh Presiden RI Prabowo Subianto. Paket stimulus ini diyakini dapat mendorong konsumsi masyarakat selama Ramadan dan Lebaran. Stimulus pada Ramadan yaitu diskon harga tiket pesawat, diskon tarif tol, program diskon belanja, program pariwisata mudik lebaran, dan stabilitas harga pangan. Namun, belum dapat dipastikan berapa besaran diskon yang akan diberikan dan diberlakukan. Adapun, proses diskusi soal kebijakan ini masih terus dijalankan bersama dengan para pengelola.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Euro sempat bergerak melemah merespon beberapa rilis data PMI yang mixed di bulan Februari, dengan kontraksi yang cukup signifikan pada aktivitas bisnis dari Prancis, serta sedikit perbaikan pada aktivitas di Jerman. USD/IDR dibuka di level 16.320 dengan indikasi perdagangan di 16.270-16.340. Dari obligasi, imbal hasil terkoreksi tipis sekitar 0-1bps seiring dengan aksi ambil untung di pasar sekunder menjelang akhir pekan. Yield FR103 diperdagangkan pada 6,73% sebelum menyentuh 6,77% pada sesi siang. Namun, terlihat permintaan yang masih cukup baik pada tenor 5-tahun, dengan imbal hasil datar di level 6,5%.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	0.76%	(0.76%)
U.S	3.00%	0.50%

BONDS	20-Feb	21-Feb	%
INA 10 YR (IDR)	6.79	6.78	(0.06)
INA 10 YR (USD)	5.37	5.35	(0.37)
UST 10 YR	4.51	4.43	(1.64)

INDEXES	20-Feb	21-Feb	%
IHSG	6788.04	6803.00	0.22
LQ45	780.79	776.70	(0.52)
S&P 500	6117.52	6013.13	(1.71)
DOW JONES	44176.65	43428.0	(1.69)
NASDAQ	19962.36	19524.0	(2.20)
FTSE 100	8662.97	8659.37	(0.04)
HANG SENG	22576.98	23477.9	3.99
SHANGHAI	3350.78	3379.11	0.85
NIKKEI 225	38678.04	38776.9	0.26

FOREX	21-Feb	24-Feb	%
USD/IDR	16300	16320	0.12
EUR/IDR	17099	17167	0.40
GBP/IDR	20631	20697	0.32
AUD/IDR	10424	10399	(0.24)
NZD/IDR	9392	9391	(0.02)
SGD/IDR	12205	12235	0.24
CNY/IDR	2247	2252	0.19
JPY/IDR	108.44	109.35	0.85
EUR/USD	1.0490	1.0519	0.28
GBP/USD	1.2657	1.2682	0.20
AUD/USD	0.6395	0.6372	(0.36)
NZD/USD	0.5762	0.5754	(0.14)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
ID	M2 Money Supply YoY JAN		4.4%	
SG	Inflation Rate MoM & YoY JAN		0.30% & 1.6%	-0.1% & 2.1%
DE	Ifo Business Climate FEB		85.1	85.5
EA	Inflation Rate YoY Final JAN		2.4%	2.5%
EA	Core Inflation Rate YoY Final JAN		2.7%	2.7%
US	Dallas Fed Manufacturing Index FEB		14.1	18

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics